

KAJIAN RUANG SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA BAKTI DHARMA PERTIWI LAMPUNG

STUDY OF DHARMA BAKTI DHARMA PERTIWI SLB IN LAMPUNG

Ai Siti Munawaroh¹, Siti Aisyah²

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Bandar Lampung, aisiti.arch@ubl.ac.id

²Program Studi Arsitektur, Universitas Bandar Lampung, aisiti.arch@ubl.ac.id

Abstrak: Keberadaan sekolah luar biasa untuk anak-anak penyandang cacat tentu harus memiliki suatu kriteria atau standar khusus untuk menunjang kegiatan yang akan mereka lakukan agar dapat tercipta suatu kondisi yang membuat mereka merasa aman, nyaman dan mandiri. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui ketersediaan sarana ruang di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi berdasarkan standar. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dekriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan. Data berupa gambar dan situasi SLB serta fasilitas yang ada didalamnya. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil data fasilitas sarana dan prasarana SLB dengan standar sarana dan prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 33, Tahun 2008. Hasil penelitian akan disandingkan dengan standar sarana dan prasarana SLB. Berdasarkan kajian dan analisa yang telah dilakukan pada ruang Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bakti Darma Pertiwi didapatkan: Ruang pembelajaran umum diperoleh hasil bahwa 24 dari 27 standar Permendikud Nomor 33 Tahun 2008 telah memenuhi. Sedangkan 3 standar belum terpenuhi yaitu kapasitas ruang kelas, material dinding kelas dan letak perpustakaan. Ruang pembelajaran khusus diperoleh hasil bahwa 36 dari 44 standar Permendikud Nomor 33 Tahun 2008 telah memenuhi. Sedangkan 8 standar belum terpenuhi yaitu ruang bina grahita yang masih disatukan dengan ruang belajar umum, luas ruang bina prestasi masih terlalu sempit dan tidak dilengkapi dengan kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru, serta tidak adanya lemari. Hasil penelitian pada ruang penunjang diperoleh bahwa 89 dari 92 standar Permendikud Nomor 33 Tahun 2008 telah dipenuhi. Hanya 3 standar yang belum terpenuhi, yaitu tidak terdapat termometer badan dan timbangan badan pada UKS dan ruang konseling/asesmen belum dapat dipakai karena masih tahap renovasi.

Kata kunci: SLB, ruang, standar, kajian, bandarlampung

Abstract: The existence of an extraordinary school for children with disabilities certainly must have a specific criterion or standard to support the activities they will do in order to create conditions that can make them feel safe, comfortable and independent. The purpose of this research is to know the availability of space facilities in SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi based on standard. The method used is descriptive qualitative, where data collection is done by direct observation to the field. Data in the form of pictures and SLB situation and the facilities that are in it. The analysis in this study was conducted by comparing the results of SLB facilities and infrastructure data with facilities and infrastructure standards based on Minister of Education Regulation No. 33, 2008. The results of the study will be juxtaposed with SLB facilities and infrastructure standards. Based on studies and analyzes that have been carried out in the Dharma Bakti Darma Pertiwi Extraordinary School (SLB) room, it is obtained: The general learning space obtained results that 24 of 27 Permendikud standards No. 33 of 2008 have met. While 3 standards have not been met, namely the capacity of classrooms, classroom wall materials and the of the library. Special learning space obtained the results that 36 of 44 Permendikud standards No. 33 of 2008 have met. While 8 standards have not been met, namely the bina grahita room which is still united with the general study room, the area of achievement development space is still too narrow and is not equipped with chairs and desks of students, chairs and desks of teachers, and the absence of cabinets. The results of the study in the supporting room were obtained that 89 of 92 Permendikud No. 33/2008 standards had been met. Only 3 standards have not been met, namely there is no body thermometer and body scales in the UKS and the counseling / assessment room cannot be used because it is still a renovation stage.

Keywords: SLB, space, standard, study, bandarlampung

1. Pendahuluan

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Suparno, 2007). Tidak berbeda dengan sekolah pendidikan anak lainnya yang harus memiliki beberapa fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah Luar Biasa atau biasa disebut dengan SLB memiliki beberapa jenis pendidikan didalamnya yaitu SLB-A (bagi anak-anak tunanetra), SLB-B (bagi anak-anak Tunarungu), SLB-C (bagi anak-anak tunagrahita), SLB-D (bagi anak-anak tunadaksa), SLB-E (bagi anak-anak tunalaras), SLB-G (bagi anak-anak tunaganda), dan ada juga SLB khusus bagi anak Autis. Adapun jenjang pendidikan yang terdapat di SLB adalah SDLB (sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) dan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).

Individu Tunanetra, Tunadaksa, Tunarungu, Tunagrahita dan Tunalaras mengalami keterbatasan kemampuan dalam berinteraksi sosial dengan individu lain. Agar dapat berinteraksi dengan lingkungan, dibutuhkan orientasi dan mobilitas. Untuk itu diperlukan beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan para penyandang cacat tersebut. Bagi individu penyandang cacat kenyamanan dan kemandirian serta keselamatan adalah hal yang utama, untuk itu diperlukan desain bangunan yang harus sesuai dengan standar dan Peraturan Menteri Pendidikan yaitu UU No. 33 tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk Sekolah Dasar luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) .

Di Bandarlampung terdapat 4 Sekolah Luar Biasa. Salah satunya terletak di Jl. Teuku Cik Ditiro, beringin raya, kemiling Bandarlampung yaitu Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti-Dharma Pertiwi. Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi menjadi satu-satunya SLB dengan luas lahan yang paling besar yaitu mencapai 70.000 m² sehingga dengan adanya fasilitas lahan yang besar tentu diharapkan dapat memwadahi segala bentuk sarana dan prasarana yang dianjurkan oleh pemerintah. Tujuan didirikannya SLB ini adalah untuk melatih, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus Keberadaan sekolah luar biasa untuk anak-anak penyandang cacat tentu harus memiliki suatu kriteria atau standar khusus untuk menunjang kegiatan yang akan mereka lakukan agar dapat tercipta suatu kondisi yang membuat mereka merasa aman, nyaman dan mandiri.

Penelitian terdahulu mengenai sekolah SLB dilakukan untuk menganalisis aksesibilitas (Makmun, 2012) dan fasilitas (Choirun & Indyah, 2008). Analisis aksesibilitas layanan perpustakaan juga telah diteliti di Yogyakarta (Supriyatna & Dewi, 2019). Peneliti lain mendesain ruang belajar pada SDLB SLB A Tunanetra Bandung (Tarigan, 2009) dan di Yogyakarta (Astuti, 2016). Ada juga yang membuat rancangan interior untuk SLB C (Ningsih & Sayekti, 2017) dan perancangan SLB B dengan pendekatan psikologi arsitektur (Nurfakhirah, Suparno, & Nirawati, 2017).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui ruang pembelajaran umum pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi berdasarkan standar Permendikbud Nomor 33 Tahun 2008; 2) mengetahui ruang pembelajaran khusus pada Luar

Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi berdasarkan standar Permendikbud Nomor 33 Tahun 2008; 3) mengetahui ruang penunjang pada Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi berdasarkan standar Permendikbud Nomor 33 Tahun 2008.

Sebuah SLB sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang khusus, dan ruang penunjang. Ketentuan mengenai kelompok ruang tersebut dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang ada di setiap ruang. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2008) yaitu sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| <p>a. Kelompok pembelajara umum:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas 2. Ruang Perpustakaan <p>b. Kelompok pembelajaran khusus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruag Orientasi dan Mobilitas 2. Ruang BKPBI: <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Bina Wicara • Ruanng Bia Persepsi Bunyi dan irama 1. Ruang Bina Diri 2. Ruang Bina Diri dan Bina Gerak 3. Ruang Bina Pribadi dan Sosial 4. Ruang Keterampilan | <p>c. Ruang penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Pimpinan 2. Ruang Guru 3. Ruag Tata Usaha 4. Tempat Ibadah 5. Ruang UKS 6. Ruang Konseling/asesmen 7. Ruang organisasi kesiswaan 8. Jamban 9. Gudang 10. Ruang sirkulasi 11. Tempat bermain/olahraga |
|--|---|

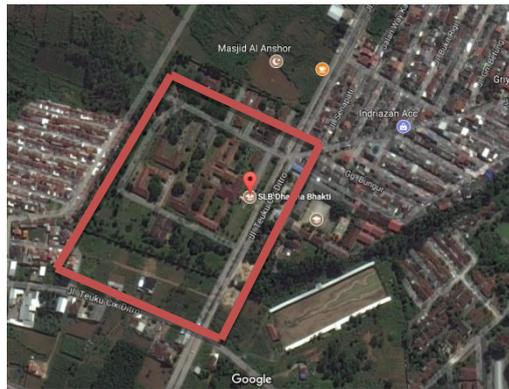
2. Kasus Studi dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tinjauan fasilitas dilakukan dengan pengukuran ruang dan studi literatur. Hasil dari pengukuran dan studi literatur dijelaskan secara deskriptif untuk mengetahui tigtat standarisasi suatu bangunan Sekolah Luar Biasa di SLB Dharma Bhakti-Dharma Pertiwi.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2017 sampai dengan Oktober 2017. Penelitian dilakukan ± 1 minggu, tepatnya pada tanggal 16 oktober 2017-19 oktober 2017. Mengikuti jadwal belajar-mengajar pada sekolah yang bersangkutan. Penelitian terhadap fasilitas ini dilakukakan pada Bangunan Pendidikan Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti-Dharma Pertiwi yang berlokasi di Jl. Teuku Cik Ditiro, kemiling,Bandar Lampung.

Populasi penelitian ini yang diambil adalah Sekolah Luar Biasa di Bandarlampung yaitu:

1. SLB B-C dan Autis Dharma Bhakti-Dharma Pertiwi
2. SLB PKK Prov. Lampung
3. SDLB Growig Hope
4. SLB A Bina Insan



Gambar 1. Lokasi Penelitian (tanda merah pada gambar)
SLB Dharma Bhakti-Dharma Pertiwi, *Sumber: Google Maps, 2017*

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel SLB Dharma Bhakti-Dharma Pertiwi dengan mempertimbangkan luas lahan yang terdapat pada masing-masing sekolah sehingga dapat memaksimalkan segala bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan oleh suatu Bangunan Pendidikan Sekolah Luar Biasa.

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Lapangan pengukuran. Data berupa gambar dan situasi SLB serta fasilitas yang ada didalamnya, dan data hasil wawancara. Dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data mengenai kondisi sarana dan prasarana di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.
2. Data mengenai fasilitas sarana dan prasarana pada bangunan SBL dibandingkan dengan data peraturan pemerintah tentang sarana dan prasarana pendidikan SLB.

Alat Penelitian terdiri dari:

1. Komputer Personal (PC) dan Mobile (Laptop) yang dilengkapi program:
 - a. Microsoft Word 2010, digunakan untuk menulis hasil laporan
 - b. Microsoft exel 2010 Digunakan untuk menyusun data hasil penelitian berbentuk tabel.
2. Kamera Digital, digunakan untuk mengambil visualisasi (pemotretan) selama proses survey lapangan.

Teknik analisis dalam penelitian ini membandingkan hasil data fasilitas sarana dan prasarana SLB dengan standar sarana dan prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 33, Tahun 2008.

3. Hasil dan Temuan

3.1 Ruang Pembelajaran Umum

1. Ruang Kelas

a. Luas Area Ruang Kelas SDLB B,C dan Autis

Ruangan ini dengan total luasan 420 m² sedangkan standar luas ruang adalah 210m², jadi total luas SDLB telah memenuhi standar.



Gambar 2. Ruang Kelas SDLB

Lebar ruang kelas yang ada : 5m

Panjang ruang kelas : 6m

Jumlah kelas : 16

Total luas ruang kelas :

$$5m \times 6m (16) = 480m^2$$

$$b = \frac{L}{M} \quad a = \frac{30m^2}{8} = 3,75m^2$$

Keterangan:

b : Luas per murid

L : Luas ruangan yang tersedia

M : Jumlah menggunakan ruangan

b. Luas area Ruang Kelas SMPLB B,C dan Autis



Gambar 3. Ruang Kelas SMPLB

Lebar ruang kelas yang tersedia : 5m

Panjang ruang kelas : 6m

Jumlah Ruang kelas : 3 ruang kelas

Total luas ruang kelas : $5 \times 6 (3) = 90m^2$

jumlah Murid perkelas : 8

$$b = \frac{L}{M} \quad b = \frac{30m^2}{8} = 3,75m^2$$

Keterangan:

b : Luas per murid

L : Luas ruangan yang tersedia

M : Jumlah menggunakan ruangan.

Ruangan ini dengan total luasan $90 m^2$, sedangkan standar luas ruang adalah $45m^2$. **Jadi total luas SMPLB telah memenuhi standar.**

c. Ruang kelas SMALB B,C dan Autis



Gambar 4. Ruang Kelas SMALB

Lebar ruang kelas yang tersedia : 5m

Panjang ruang kelas : 6m

Jumlah Ruang kelas : 3

ruang kelas

Total luas ruang kelas : $5 \times 6 (3) = 90m^2$

jumlah Murid perkelas : 8

$$b = \frac{L}{M} \quad b = \frac{30m^2}{8} = 3,75m^2$$

Keterangan:

b : Luas per murid

L : Luas ruangan yang tersedia

M : Jumlah menggunakan

ruangan

Ruangan ini dengan total luasan $90 m^2$, sedangkan standar luas ruang adalah $45m^2$. **Jadi total luas SMALB telah memenuhi standar.**

d. Ruang Perpustakaan



Gambar 5. Ruang Perpustakaan

Ruangan ini dengan total luasan 56 m^2 sedangkan standar luas ruang adalah 30 m^2 . **Jadi total luas perpustakaan telah memenuhi standar.**

Lebar ruang perpustakaan yang tersedia :

7m

Panjang ruang perpustakaan : 8m

Jumlah Ruang perpustakaan : 1

ruang

Total luas ruang perpustakaan :

$7 \times 8 (1) = 56 \text{ m}^2$

3.1.2. Ruang Pembelajaran Khusus

1. Ruang Bina Wicara/ Tunarungu (B)



Gambar 6. Ruang Bina Wicara

Ruangan ini dengan total luasan 6.25 m^2 , sedangkan standar luas ruang adalah 4 m^2 . **Jadi total luas Ruang Bina Wicara telah memenuhi standar.**

Lebar ruang perpustakaan yang tersedia:

2.5m

Panjang ruang kelas: 2.5m

Jumlah Ruang: 1 ruang

Total luas ruang: $2.5 \times 2.5 (1) = 6.25 \text{ m}^2$

jumlah Murid perkelas

: -

2. Ruang Bina Persepsi bunyi dan Irama



Gambar 7. R. Bina Persepsi Bunyi & Irama

Lebar ruang perpustakaan yang tersedia:

2m

Panjang ruang kelas: 2.5m

Jumlah Ruang: 1 ruang

Total luas ruang: $2 \times 2.5 (1) = 5 \text{ m}^2$

jumlah Murid perkelas: -

Ruangan ini dengan total luasan 6.25 m^2 dan total luas ruang persepsi bunyi dan irama adalah 5 m^2 . Sedangkan standar luas ruang adalah 30 m^2 dalam satu rombongan belajar. **Jadi total luas Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama tidak memenuhi standar.**

3. Ruang Bina diri Tunagrahita (C)

Tidak tersedia Karena pembelajaran Bina diri dilakukan bersama dengan mata pelajaran umum. Sehingga tidak menggunakan kelas khusus untuk Bina Diri.

Total luas ruang Bina Diri adalah 0 m², sedangkan standar luas ruang adalah 0m². **Jadi, Ruang Bina Diri Tidak memenuhi standar.**

4. Ruang Keterampilan



Gambar 8. Ruang Keterampilan

Ruangan ini dengan total luasan 30 m² sedangkan standar luas ruang adalah 30m² dalam satu rombongan belajar. **Jadi total luas Ruang keterampilan telah memenuhi standar.**

Lebar ruang keterampilan yang tersedia:

5m

Panjang ruang keterampilan: 6m

Jumlah Ruang: 1 ruang

Total luas ruang : $5 \times 6 (1) = 30\text{m}^2$

3.1.3. Ruang Pembelajaran Penunjang

1. Ruang Pimpinan



Gambar 9. Ruang Pimpinan

Ruangan ini dengan total luasan 18 m², sedangkan standar luas ruang adalah 15m². **Jadi total luas Ruang Pimpinan telah memenuhi standar.**

Lebar ruang yang tersedia : 3m

Panjang ruang : 6m

Jumlah Ruang : 1 ruang

Total luas ruang : $3 \times 6 (1) = 18\text{m}^2$

2. Ruang Guru



Gambar 10. Ruang Guru

Lebar ruang yang tersedia : 4 m

Panjang ruang : 6.5m

Jumlah Ruang : 1ruang

kelas

Total luas ruang : $4 \times 6.5(1) = 26\text{ m}^2$

Total luas ruang 26 m², sedangkan standar luas ruang adalah 32 m². **Jadi total luas Ruang Guru tidak memenuhi standar.**

3. Ruang Tata Usaha



Lebar ruang yang tersedia : 6 m
Panjang ruang : 3 m
Jumlah Ruang : 1ruang
Total luas ruang : $6 \times 3(1) = 18\text{m}^2$

Gambar 11. Ruang Tata Usaha

Ruangan ini dengan total luasan 18 m², sedangkan standar luas ruang adalah 16m². **Jadi total luas Ruang Tata Usaha telah memenuhi standar.**

4. Tempat Ibadah



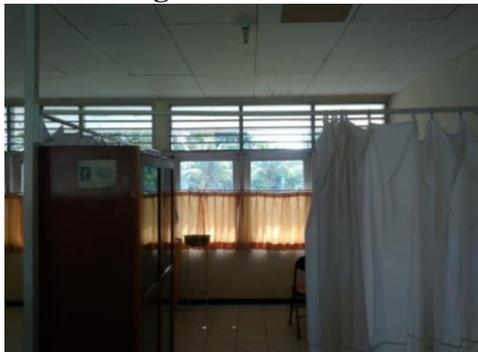
Lebar ruang yang tersedia : 10m
Panjang ruang : 10m
Jumlah Ruang : 1
Total luas ruang kelas : $10 \times 10(1) = 100\text{ m}^2$

Gambar 12. Musholla/Tempat Ibadah

Ruangan ini dengan total luasan 100 m² sedangkan standar luas ruang adalah 12 m². **Jadi total luas Mushola telah memenuhi standar.**

5. Ruang UKS

Ruangan ini dengan total luasan 30 m², sedangkan standar luas ruang adalah 12 m². **Jadi total luas Ruang UKS telah memenuhi standar.**



Lebar ruang yang tersedia : 5m
Panjang ruang : 6m
Jumlah Ruang : 1
Total luas ruang kelas : $5 \times 6(1) = 30\text{ m}^2$

Gambar 13. Ruang UK

6. Ruang Konseling/ Asesmen



Lebar ruang yang tersedia	: 2.5m
Panjang ruang	: 5m
Jumlah Ruang	: 1
Total luas ruang	: $2.5 \times 5(1) = 12.5\text{m}^2$

Gambar 14. Ruang Konseling/Asesmen

Ruangan Konseling / Asesmen dengan total luasan 12.5 m^2 , sedangkan standar luas ruang adalah 9 m^2 . **Jadi total luas Ruang Konseling/ Asesmen telah memenuhi standar.**

7. Jamban / WC



Lebar ruang yang tersedia	: 2m
Panjang ruang	: 1.m
Jumlah Ruang	: 20
Total luas ruang	: $2 \times 1(20) = 40\text{m}^2$

Gambar 15. Jamban

Ruangan luas jamban dengan total luasan 40m^2 , sedangkan Standar luas ruang adalah $2\text{m}^2/\text{ruang} \times 20 = 40\text{m}^2$. **Jadi total luas Jamban telah memenuhi standar.**

8. Gudang



Lebar ruang yang tersedia	: 3 m
Panjang ruang	: 5 m
Jumlah Ruang	: 15 m^2
Total luas ruang	: $3 \times 5(1) = 15\text{ m}^2$

Gambar 16. Gudang

Ruangan jamban dengan total luasan 15 m^2 , sedangkan standar luas ruang adalah 18 m^2 . **Jadi total luas Gudang tidak memenuhi standar.**

9. Ruang sirkulasi



Gambar 17. Ruang Sirkulasi

Lebar ruang yang tersedia : 2m
Tinggi ruang : 3.m
Jumlah Ruang : setiap gedung
Ruangan terdapat fasilitas di dalamnya sebagai berikut:
1 unit kursi panjang
Standar lebar minimum = 1.8m
Standar tinggi minimum= 2.5m
Sirkulasi 30%

Berdasarkan uraian di atas, **jadi ruang sirkulasi telah memenuhi standar.**

10. Tempat Bermain/ Olahraga



Gambar 18. Tempat Bermain/Olahraga 1

Fasilitas yang tersedia di tempat bermain yaitu perosotan, ayunan, besi panjat, jungkat jungkit, dan *flying fox*. Sedangkan fasilitas olahraga di luar (outdoor) yaitu lapangan futsal.



Gambar 19. Tempat Bermain/Olahraga 2



Gambar 20. Gymnasium

Lebar ruang yang tersedia : 30m
Panjang ruang : 20m
Jumlah Ruang : 5 ruang
Olahraga/Tempat bermain :
Total luas ruang :
 $30 \times 20(5) = 3000\text{m}^2$

Ruangan ini dengan total luasan 3000 m², sedangkan standar luas ruang adalah 20x10=200 m² x 5 = 1000 m². **Jadi total luas Tempat Bermain/ Olahraga telah memenuhi standar.**

Tabel 1. Rangkuman Perbandingan Standar pada Ruang Pembelajaran Umum

Standar Sarana Ruang (Permendikud Nomor 33 Tahun 2008)	SDLB-C Dharma Bhakti Dharma Pertiwi	Kesimpulan	
		Standar	Tidak
Ruang Kelas			
Kapasitas maksimum ruang kelas 5 peserta didik per kelas	8 peserta didik per kelas		√
luas minimum ruang kelas adalah 15 m ²	30m ²	√	
Lebar minimum ruang kelas adalah 3 m.	6 m	√	
Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.	Jendela 0,5x0,7 m disepanjang sisi kanan dan kiri	√	
Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya.	pintu berukuran 1x2 m dan berada di tempat yang mudah dijangkau	√	
Salah satu dinding ruang kelas dapat berupa dinding semi permanen agar pada suatu saat dua ruang kelas yang bersebelahan dapat digabung menjadi satu ruangan.	Tidak ada,		√
*Perabot			
Kursi peserta didik 1 unit/ peserta didik	8 unit kursi peserta didik	√	
Meja peserta didik	8 unit meja siswa	√	
Kursi guru	1 unit kursi guru	√	
Meja guru	1 unit meja guru	√	
Lemari	1 unit lemari	√	
Papan tulis	1 papan tulis	√	
Papan pajang	1 unit papan panjang	√	
Tempat cuci tangan	1 unit tempat cuci tangan	√	
Jam dinding	1 unit jam dinding	√	
Kotak kontak	1 Unit kotak kontak	√	
Tempat sampah	1 unit Tempat sampah	√	
Ruang perpustakaan			
Luas minimum ruang perpustakaan adalah 30 m ²	8 m x 7 m=56 m ²	√	
Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.	Lebar 7 m	√	
Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.	jendela ukuran 0.5 x 1m dengan jumlah 6 buah jendela, masih memakai pencahayaan buatan	√	
Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai	Letak perpustakaan kurang mudah dicapai karena terletak di daerah yang berkontur cukup tinggi dan tidak di lingkungan kelas,		√
*perabot			
Rak buku	10 unit rak buku	√	
Meja baca	2 unit meja baca ukuran besar	√	
Kursi baca	18 unit kursi	√	
Kursi kerja	1 unit kursi petugas	√	
Meja kerja/ sirkulasi	1 unit meja petugas	√	
kotak sampah	1 unit kotak sampah	√	
Total		24/27	3/27
Persentase		89%	11%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ruang pembelajaran umum diperoleh hasil bahwa 24 dari 27 standar Permendikud Nomor 33 Tahun 2008 telah memenuhi. Sedangkan 3 standar belum terpenuhi yaitu kapasitas ruang kelas, material dinding kelas dan letak perpustakaan.

Tabel 2. Rangkuman Perbandingan Standar Ruang pada Ruang Pembelajaran khusus

Standar Fasilitas	SDLB-C Dharma Bhakti Dharma Pertiwi	Kesimpulan	
		Standar	Tidak
Ruang bina diri Tunagrahita (C)			
- luas minimum 24 m ² - dilengkapi dengan kamar mandi - Ruang Bina Diri dilengkapi dengan kamar mandi dan/atau jamban khusus untuk latihan atau dapat memanfaatkan jamban yang ada.	Tidak tersedia Karena pembelajaran Bina diri dilakukan bersama dengan mata pelajaran umum.		√
Ruang Bina Wicara (B)			
*Deskripsi			
Sekolah yang melayani peserta didik SDLB dan/atau SMPLB tunarungu memiliki minimum satu buah ruang Bina Wicara dengan luas minimum 4 m ²	2,5 x 2,5 m = 6,25 m ²	√	
*perabot			
Kursi peserta didik	8	√	
Meja peserta didik	8	√	
Kursi guru	1	√	
Meja guru	1	√	
Lemari	1	√	
*peralatan Pendidikan			
Speech trainer	1	√	
Alat perekam	1	√	
Cermin	1	√	
Nasalisator	1	√	
Sikat getar	1	√	
Alat latihan pernafasan	1	√	
Alat latihan organ bicara	1	√	
Spatel	1	√	
Garpu tala	1	√	
Gambar organ artikulasi	1	√	
Bagan konsonan dan vokal	1	√	
Kartu identifikasi	1	√	
Buku program latihan	1	√	
Jam dinding	1	√	
Kotak kontak	1	√	
Kotak sampah	1	√	
Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama			
Sekolah yang melayani peserta didik SDLB dan/atau SMPLB tunarungu memiliki minimum satu buah ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama yang dapat menampung satu rombongan belajar dengan luas minimum 30 m ² .	2 x 2,5 m = 5 m ²		√
*perabot			
Kursi peserta didik	2		√
Meja peserta didik	2		√
Kursi guru	1		√
Meja guru	1		√
Lemari	1		√
*Peralatan Pendidikan			
Cermin	1	√	
Sound system	1	√	
Sound level meter	1	√	
Keyboard	1	√	
Alat musik pukul	1	√	
Alat musik tiup	1	√	
Panggung getar	1	√	
Alat bantu dengar	1	√	
*Media Pendidikan			
Papan tulis	1	√	
*Perlengkapan Lain			
Jam dinding	1	√	
Kotak kontak	1	√	
Tempat sampah	1	√	

Standar Fasilitas	SDLB-C Dharma Bhakti Dharma Pertiwi	Kesimpulan	
		Standar	Tidak
Ruang keterampilan tersedia			
Luas minimum adalah 24 m ²	5 x 6=30 m ²	√	
Lebar minimum 4 m	Lebar 5 m	√	
Total		36/44	8/44
Persentase		82%	18%

Ruang pembelajaran khusus diperoleh hasil bahwa 36 dari 44 standar Permendikud Nomor 33 Tahun 2008 telah memenuhi. Sedangkan 8 standar belum terpenuhi yaitu ruang bina grahita yang masih disatukan dengan ruang belajar umum, luas ruang bina prestasi masih terlalu sempit dan tidak dilengkapi dengan kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru, serta tidak adanya lemari.

Tabel 3. Perbandingan Standar Ruang pada Ruang Penunjang

Standar Fasilitas	SDLB-C Dharma Bhakti Dharma Pertiwi	Kesimpulan	
		Standar	Tidak
Ruang pimpinan			
Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m ²	3 x 6m=18m ²	√	
lebar minimum adalah 3 m.	Lebar 3 m	√	
Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, serta dapat dikunci dengan baik.	Terletak didekat ruang guru dan mudah diakses oleh tamu sekolah dan dapat dikunci dengan baik. Sehingga	√	
*Perabot			
Kursi pimpinan	1	√	
Meja pimpinan	1	√	
Kursi dan meja tamu	2	√	
Lemari	2	√	
Papan statistik	1	√	
Simbol kenegaraan	1	√	
Tempat sampah	1	√	
Jam dinding	1	√	
Ruang guru			
luas minimum adalah 32 m ²	6.5 x 4=26 m ²		√
Ruang guru mudah dicapai dari halaman SDLB, SMPLB dan/atau SMALB ataupun dari luar lingkungan SDLB, SMPLB dan/atau SMALB, serta dekat dengan ruang pimpinan	Ruang guru dekat dengan ruang pimpinan	√	
*Perabot			
Kursi kerja	15	√	
Meja kerja	15	√	
Lemari	1	√	
Papan statistik	1	√	
Papan pengumuman	1	√	
Tempat cuci tangan	1	√	
Tempat sampah	1	√	
Jam dinding	1	√	
Ruang Tata Usaha			
luas minimum adalah 16 m ²	6m x 3 m=18 m ²	√	
Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman SDLB, SMPLB dan/atau SMALB ataupun dari luar lingkungan SDLB, SMPLB dan/atau SMALB, serta dekat dengan ruang pimpinan.	Ruang tata usaha terletak dekat dengan ruang kelas, ruang pimpinan dan ruang guru	√	
*Perabot			
Kursi kerja	3	√	
Meja kerja	3	√	
Lemari	3	√	
Papan statistik	3	√	
*Perlengkapan lain			
Mesin ketik/ komputer	1	√	
Filing cabinet	1	√	
Brankas	1	√	
Telepon	1	√	

Jam dinding	1	√	
Kotak kontak	1	√	
Penanda waktu	1	√	
Tempat sampah	1	√	
Tempat Beribadah			
luas minimum adalah 12 m ²	10 m x 10 m=100 m ²	√	
*Perabot			
Lemari/rak	1	√	
Perlengkapan ibadah	10	√	
Jam dinding	1	√	
Ruang UKS			
Luas minimum ruang UKS adalah 12 m ²	5 m x 6 m=30 m ²	√	
Memiliki berbagai fasilitas ruang didalamnya	Ada tempat tidur, lemari, alat alat kesehatan, dll	√	
*perabot			
Tempat tidur	2	√	
Lemari	1	√	
Meja	1	√	
Kursi	2	√	
*Perlengkapan			
Catatankesehatan peserta didik	1	√	
Perlengkapan P3K	1	√	
Tandu	1	√	
Selimut	2	√	
Tensimeter	1	√	
Termometer badan	tidak ada		√
Timbangan badan	tidak ada		√
Timbangan badan	1	√	
Pengukur tinggi badan	1	√	
Tempat cuci tangan	1	√	
Jam dinding	1	√	
Tempat sampah	1	√	
Ruang konseling/ asesmen			
Luas minimum ruang konseling/asesmen adalah 9 m ²	2.5 m x 5 m=12.5 m ²	√	
Ruang konseling/asesmen dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.	Ruang belum dapat dipakai karena masih dalam tahap renovasi sehingga tidak dapat memberikan kenyamanan dan menjamin privasi		√
*perabot			
Meja kerja	1	√	
Kursi kerja	1	√	
Kursi tamu	2	√	
Lemari	1	√	
Papan kegiatan	1	√	
*Peralatan Pendidikan			
Instrumen konseling	1	√	
Buku sumber	1	√	
Media pengembangan kepribadian	1	√	
Perlengkapan asesmen	1	√	
*Perlengkapan lain			
Jam dinding	1	√	
Tempat sampah	1	√	
Jamban			
Minimum terdapat 2 unit jamban.	3	√	
Luas minimum 1 unit jamban adalah 2 m ²	1 m x 2 m=2 m ²	√	
*perlengkapan lain			
kloset	1	√	
gayung	1	√	
Gantungan Pakaian	1	√	
Tempat sampah	1	√	
Gudang			
Luas minimum gudang adalah 18 m ²	3 m x5 m=15 m ²	√	
Gudang dapat dikunci.	Gudang dapat dikunci dengan baik	√	

*Perabot			
Lemari	1	√	
Rak	1	√	
Ruang Sirkulasi			
Luas minimum adalah 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan	Sirkulasi= 30%	√	
lebar minimum adalah 1,8 m	Lebar = 2m	√	
tinggi minimum adalah 2,5 m	Tinggi= 2.5m	√	
Tempat Bermain/Olahraga			
Minimum terdapat tempat bermain/berolahraga berukuran 20 m x 10 m	30 m x20 m ² Terdapat 5 area tempat bermain Luas total tempat bermain/olahraga 3000m ²	√	
Dilengkapi dengan pohon sebagai tempat berteduh	Terdapat berbagai jenis pohon pada area tempat bermain yang bisa digunakan untuk berteduh	√	
*Peralatan Pendidikan			
Tiang Bendera	1	√	
Bendera	1	√	
Peralatan Olah Raga	10	√	
Total		89/92	3/92
Persentase		97%	3%

Sedangkan hasil penelitian pada ruang penunjang diperoleh bahwa 89 dari 92 standar telah dipenuhi. Hanya 3 standar yang belum terpenuhi, yaitu tidak terdapat thermometer badan dan timbangan badan pada UKS dan ruang konseling/ asesmen belum dapat dipakai karena masih tahap renovasi.

5. Diskusi/ Pembahasan

Kapasitas ruang kelas, material dinding dan letak perpustakaan pada ruang pembelajaran umum belum memenuhi standar. Oleh karenanya diperlukan adanya tambahan kelas untuk mengakomodir jumlah siswa. Selain itu, penggantian material dinding dapat dilakukan dengan cara merenovasinya. Sedangkan letak perpustakaan yang belum memenuhi standar, dapat dilakukan dengan membangun perpustakaan baru pada lokasi yang sesuai dengan standar. Ruang pembelajaran khusus memiliki fasilitas yang belum memenuhi standar yaitu ruang bina grahita yang disatukan dengan ruang belajar umum, luas ruang bina prestasi terlalu sempit dan tidak dilengkapi dengan kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru, serta tidak adanya lemari. Tidak terdapat thermometer badan dan timbangan badan pada UKS dan ruang konseling/asesmen pada ruang penunjang.

6. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisa yang telah dilakukan pada ruang Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bakti Darma Pertiwi didapatkan:

1. Ruang pembelajaran umum diperoleh hasil bahwa 24 dari 27 standar Permendikud Nomor 33 Tahun 2008 telah memenuhi. Sedangkan 3 standar belum terpenuhi yaitu kapasitas ruang kelas, material dinding kelas dan letak perpustakaan.
2. Ruang pembelajaran khusus diperoleh hasil bahwa 36 dari 44 standar Permendikud Nomor 33 Tahun 2008 telah memenuhi. Sedangkan 8 standar belum terpenuhi yaitu ruang bina grahita yang masih disatukan dengan ruang belajar umum, luas ruang bina prestasi masih terlalu sempit dan tidak dilengkapi dengan kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru, serta tidak adanya lemari.
3. Hasil penelitian pada ruang penunjang diperoleh bahwa 89 dari 92 standar Permendikud Nomor 33 Tahun 2008 telah dipenuhi. Hanya 3 standar yang belum terpenuhi, yaitu tidak terdapat thermometer badan dan timbangan badan pada UKS dan ruang konseling/asesmen belum dapat dipakai karena masih tahap renovasi.
4. Diperlukan adanya penambahan dan perbaikan sarana agar semua standar Permendikbud Nomor 33 pada sekolah ini terpenuhi.

5. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperbaiki dan menambah sarana pada SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Lampung.
6. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai tingkat kenyamanan dan aksesibilitas

7. Daftar Pustaka

- [1] Astuti, T. O. D. (2016). *Sekolah Luar Biasa/ G-AB di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [2] Choirun, I., & Indyah, N. (2008). *Aksesibilitas pada Fasilitas Pendidikan Sekolah Luar Biasa untuk Tunanetra di Banyuwangi*. 1(1), 1--9.
- [3] Makmun, S. (2012). *Tingkat Aksesibilitas Ruang Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Bagi Peserta Didik Tuna Daksa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Ningsih, C., & Sayekti, P. (2017). *Perancangan Interior Sekolah Luar Biasa-C (Tuna Grahita) Sukapura , Bandung Interior Design of Special School-C (Intellectual Disability) Sukapura , Bandung*. 4(3), 1373–1380.
- [5] Nurfakhirah, A., Suparno, S., & Nirawati, M. A. (2017). Penerapan Pendekatan Psikologi Arsitektur pada Sekolah Luar Biasa Tunarungu (SLB Tipe B). *Arsitektura*, 15(2), 525–531.
- [6] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, R. I. *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*. , (2008).
- [7] Sumaatmadja, N. (1981). *Studi Geografi : Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Retrieved from <http://ailis.lib.unair.ac.id/opac/detail-opac?id=16776>
- [8] Suparno, S. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [9] Supriyatna, S., & Dewi, A. O. P. (2019). Analisis aksesibilitas layanan perpustakaan sekolah luar biasa negeri pembina yogyakarta bagi siswa disabilitas. *Ejournal3 Undip*, 1(1), 1–10.
- [10] Tarigan, M. S. (2009). *Kajian tentang Desain Ruang Belajar Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra SLB A Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.